

## **BAB. IV**

### **ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS**

#### **4.1. ANALISIS ISUE STRATEGIS**

##### **4.1.1. Pengamalan Nilai-nilai Agama dan Adat**

Kesiapan akhlak, mental dan keagamaan masyarakat perlu diberikan perhatian lebih untuk mengantisipasi dampak negatif dari aktivitas pariwisata. Terjadinya dekadensi moral ditengah masyarakat akan menjadi hambatan utama dalam membangun daerah. Salah satu indikator yang dapat melihat berkurangnya pengamalan nilai-nilai agama adalah penurunan angka kriminalitas. Jika dilihat dari angka kriminalitas yang terjadi di Kota Sawahlunto tahun 2008 -2012, terjadi peningkatan dari 71 Kasus menjadi 107 Kasus. Kasus-kasus yang meningkat signifikan adalah penipuan, curanmor, perkosaan/ pencabulan dan anirrat. Karakter dari kasus tersebut, berimplikasi langsung dengan sikap moral dan akhlak masyarakat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dilakukan upaya mengintegrasikan nilai-nilai agama, akhlak mulia dan adat istiadat kedalam mata pelajaran setiap jenjang pendidikan ditingkat pelajar. Kualitas dan kuantitas jam pelajaran keagamaan secara khusus akan ditambah baik mulai dari teori sampai aplikasi. Selain itu, dimintakan peran serta keluarga dan masyarakat dalam penerapan dan aplikasi nilai agama, akhlak mulia dan adat dalam kehidupan.

##### **4.1.2 Pendidikan yang berkarakter dan berwawasan global**

Pembangunan Manusia harus seimbang antara moral dan intelektualitas. Untuk menyeimbangkan pembangunan pendidikan di Kota Sawahlunto, harus diintegrasikan nilai-nilai moral, akhlak mulia, budi pekerti dan keagamaan kedalam setiap mata pelajaran yang mendukung. Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik yang berbudi pekerti. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan batin peserta didik yang berdimensi agama, social, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti, baik dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, maupun kepribadian. Dalam

pembangunan jangka menengah ini, pendidikan berkarakter dijadikan salah satu isue strategis yang perlu diperhatikan.

#### **4.1.3 Kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih, sehat dan berolah raga**

Keberadaan masyarakat Kota Sawahlunto yang sebagian besar masih tinggal di Kawasan Pedesaan perlu mendapatkan perhatian terhadap pengelolaan kebersihannya. Kebiasaan buang air besar sembarangan serta penggunaan air yang belum terjamin kebersihannya harus diatasi dalam mewujudkan kebersihan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, kebiasaan untuk berolah raga juga akan dijadikan isue strategis dalam pembangunan jangka menengah ini. Jiwa dan pikiran yang sehat akan mempengaruhi produktivitas masyarakat dalam bekerja. Diharapkan dengan adanya budaya olah raga yang kuat ditengahmasyaraakat, rasa kebersamaan dan sportivitas akan menjadi salahsatu karakter masyarakat Kota Sawahlunto.

#### **4.1.4 Pelayanan Kesehatan yang bermutu dan terjangkau**

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia Kota Sawahlunto, kualitas kesehatan tidak dapat dikesampingkan. Angka harapan hidup masyarakat Kota Sawahlunto yang tertinggi di Sumatera Barat harus selalu dipertahankan dan lebih ditingkatkan. Pelayanan kesehatan akan diprioritaskan pada peningkatan kualitas tenaga kesehatan, sarana kesehatan dan jaminan pemeliharaan kesehatan yang dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

#### **4.1.5 Penyediaan infrastruktur dasar yang bermutu**

Dalam mewujudkan visi Kota menjadi Kota Wisata pada tahun 2020, infrastruktur menjadi modal utama pencapaiannya. Infrasarkan yang berkualitas akan menjadi jaminan kenyamanan beraktivitas masyarakat utamanya pengunjung Kota Sawahlunto. Peningkatan kualitas jalan dan jembatan, drainase dan pelayanan air bersih akan diupayakan pada standar Kota Pariwisata Nasional. Selain itu, pembukaan akses baru ke daerah tetangga juga akan dijadikan isue strategis yang perlu menjadi perhatian

pemerintah daerah selain infrastruktur dasar yang merupakan kewajiban utama pemerintah daerah.

#### **4.1.6 Pemberdayaan Masyarakat dan Kesetaraan Gender**

Keberadaan masyarakat multi etnis yang hidup berdampingan dan masih menjaga khasanah budaya gotong royong akan dijadikan kekuatan dalam pembangunan Kota Sawahlunto. Membangun sinergi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat akan tetap diprioritaskan. Keberadaan LPM, kelompok Masyarakat, Karang Taruna dan tokoh masyarakat akan dimanfaatkan untuk mempermudah pembangunan di tingkat desa dan kelurahan. Selain itu, penyetaraan perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan akan terus ditingkatkan untuk menjaga konsistensi perempuan dalam pembangunan.

#### **4.1.7 Iklim Investasi yang Kondusif**

Pembangunan suatu daerah tidak akan berjalan baik jika hanya mengandalkan pemerintah saja. Dibutuhkan kebersamaan dari pihak swasta untuk mengembangkan usaha dan perekonomian di Kota Sawahlunto. Penciptaan Iklim usaha yang kondusif menjadi strategis untuk menarik perhatian investor berinvestasi di Kota Sawahlunto. Investasi yang diharapkan tidak terbatas dalam skala besar, akan tetapi pemberdayaan jiwa interpreneur masyarakat untuk berusaha akan selalu diupayakan. Untuk mewujudkan hal ini, kemudahan perizinan dan fasilitasi investor dalam berusaha akan terus diutamakan.

#### **4.1.8 Pelestarian Seni dan Budaya Daerah**

Upaya pelestarian kesenian dan budaya daerah akan mendapatkan perhatian khusus dalam pembangunan jangka panjang Kota Sawahlunto. Karena hal ini akan berimplikasi langsung dengan pencapaian target visi kota menjadi kota wisata tambang yang berbudaya. Keberadaan budaya asli Minangkabau akan tetap dilestarikan dengan memberikan ruang khusus dalam pengembangan budaya lain. Perlombaan pidato adat, pidato pasambahan, randai, dan paket manikah akan digiatkan untuk merangsang pelestarian adat

dan budaya daerah. Selain itu, kesenian wayang golek, wayang orang, Reok dan kuda Lumping juga akan diperhatikan untuk menampilkan keberagaman etnis yang hidup harmonis di Kota Sawahlunto.

#### **4.1.9 Peran serta Pemuda dalam pembangunan**

Salah satu factor yang mempengaruhi tercapainya pembangunan yang berkelanjutan adalah kesiapan generasi muda untuk menerima tongkat estafet pembangunan. Keberadaan pemuda yang kreatif dan inovatif akan mempermudah pelaksanaan pembangunan di tingkat Desa dan Kelurahan. Pembinaan kelompok pemuda yang diarahkan menjadi lebih produktif dan proaktif dalam pembangunan. Pemerintah perlu mengarahkan semangat dan pikiran inovatif dari generasi muda dalam membangun daerahnya. Diharapkan, dengan adanya generasi muda yang baik, keberlanjutan pembangunan di Kota Sawahlunto tidak akan terputus antar periodenya.

#### **4.1.10 Reformasi Birokrasi dan tata kelola pemerintahan**

Isu strategis lainnya yang juga menentukan keberlanjutan pembangunan di Kota Sawahlunto adalah penatalaksanaan pemerintahan yang baik. Menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah harus disikapi dengan memberikan pelayanan yang optimal, pengelolaan pemerintah yang bersih, inovatif dan profesional. Karena itu, Konsep Good Governance and Clean Government harus dijadikan prioritas dalam melaksanakan birokrasi pemerintahan ini.

#### **4.1.11 Data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan**

Dalam mewujudkan pembangunan yang efektif dan efisien, keberadaan data pendukung perencanaan pembangunan yang akurat menjadi keharusan. data yang akurat tersebut akan mamppu menggiring plaaksanaan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hasilnya. Selain itu, data yang akurat tersebut juga harus mudah diakses dan diketahui oleh masyarakat. Kemudahan mengakses data dan informasi daerah tersebut juga merupakan suatu tugas transparansi pembangunan dari pemerintah daerah.

#### **4.1.12 Kearsipan dan Kepustakaan Berbasis IT**

Pusata dan kearsipan yang berbasiskan web menjadi isue strategis yang penting dalam lima tahun kedepa. Keberadaan arsip yang menumpuk akan mengganggu aktifitas pegawai dalam bekerja. Perkembangan Teknologi informasi yang demikian cepat juga akan mempengaruhi minat pengunjung ke pustaka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, akan diprioritaskan pembangunan Pustaka dan Arsip daerah yang berbasiskan internet dan Web. Diharapkan kebutuhan masyarakat akan buku dan budaya membaca akan tetap terjaga karena dengan budaya ditengah masyarakat akan melahirkan generasi muda yang berintelektualitas tinggi.

#### **4.1.13 Perencanaan Kepariwisata yang Terintegrasi dengan Perencanaan Kota**

Sektor kepariwisataan akan tetap dijadikan isue strategis dalam pembangunan jangka menengah daerah. Ditengah persaingan dnia pariwisata dengan daerah lain di Sumatera Barat dan Nasional dibutuhkan konse dan perencanaan yang matang dalam pembangunan sektor pariwisata kota Sawahlunto. Pariwisata harus dijadikan prioritas dalam setiap perencanaan pembangunan di Kota Sawahlunto secara fisik dan non fisik. Keunggulan pariwisata dengan konsep budaya tambang batubara yang ientik pada kota Sawahlunto harus dimaksimalkan dengan kombinasi objek wisata rekreasi.

#### **4.1.14 Produk industri kecil dan menengah yang bermutu dan berdaya saing**

Dalam membangun ekonomi kerakyatan yang tangguh, era industri kecil dan menengah harus diutamakan. Pada daerah berkembang Kota Sawahlunto, sektor industri yang berkembang didominasi oleh Industri kecil dan Menengah yang berbasis rumah tangga. Keberadaan songket silungkang, kerupuk kubang dan minyak sereh wangi perlu mendapat perhatian lebih mengingat keterpaduannya dengan sektor pariwisata dan dapat menyentuh langsung ekonomi masyarakat Kota Sawahlunto.

#### **4.1.15 Kemiskinan**

Penanggulangan kemiskinan tetap dijadikan issue strategis dalam pembangunan kota Sawahlunto. Peningkatan kesejahteraan tidak hanya mengangkat perekonomian penduduk miskin juga meningkatkan pendapatan seluruh masyarakat sehingga potensi kemiskinan masa depan dapat dikurangi. Upayanya dilakukan melalui pengutamaan penanganan penduduk miskin dalam pembangunan sosial dan ekonomi seperti Pelayanan Pendidikan, Kesehatan dan peningkatan pendapatan penduduk miskin by name by address.

### **4.2. ANALISIS PERMASALAHAN PEMBANGUNAN DAERAH**

#### **4.2.1 Urusan Pendidikan**

Permasalahan pembangunan pada urusan pendidikan terlihat dengan masih ada penduduk Kota Sawahlunto yang belum melek huruf. Pada kualitas pelayanan pendidikan, rendahnya nilai APM dan APK di tiap jenjang pendidikan harus segera diatasi. Kurangnya alat dan media pembelajaran di sekolah (prasarana sekolah belum memenuhi SPM) juga menjadi permasalahan di bidang pendidikan ini. Dari segi kompetensi dan kualifikasi tenaga kependidikan PAUD belum memenuhi standar S1 yang ditetapkan pemerintah. Hal ini berimbas kepada rendahnya kesejahteraan pendidik dan pengelola PAUD. Untuk tingkat pendidikan dasar dan menengah, persentase guru yang telah mempunyai sertifikat pendidik juga masih rendah. Berbagai permasalahan tersebut, jika tidak ditangani secara serius, akan menyebabkan penurunan kualitas pendidikan. Keberadaan sekolah Unggulan di daerah lain menyebabkan keinginan siswa bersekolah keluar daerah sehingga lulusan SMU di Kota Sawahlunto menurun kualitasnya

#### **4.2.2 Urusan Kesehatan dan Sosial**

Permasalahan kesehatan dan sosial di kota Sawahlunto terlihat pada pelayanan prima belum dapat dilaksanakan dengan baik karena letak geografis kurang mendukung. Selain itu, permasalahan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat relative rendah. Hal ini terlihat pada masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap penyakit menular, Masih

banyaknya SPAL masyarakat yang belum memenuhi syarat dan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang hygiene dan sanitasi. Untuk masalah tenaga kesehatan jumlah Dokter Spesialis masih belum lengkap dan Adanya kualitas kesenjangan SDM, masalah sarana kesehatan terlihat dari Sistem/Instalasi pengelolaan limbah dan air belum memadai, Sirkulasi air bersih kurang lancar, dan terbatasnya sarana dan prasarana pendukung pelayanan kesehatan

#### **4.2.3 Urusan Pekerjaan Umum (PU)**

Pada urusan Pekerjaan umum, belum semua ruas jalan dalam kondisi mantap dan belum memiliki masterplan pembangunan infrastruktur kota serta kurangnya partisipasi swasta dalam pembangunan infrastruktur kota. Pengelolaan Sumber daya Air juga masih mengalami permasalahan. Standar pelayanan air minum belum memenuhi syarat kesehatan ditambah lagi dengan masih rendahnya kualitas dan kuantitas SDM pengelola Air Minum serta Keterbatasan ketersediaan air di musim kemarau dan keterbatasan sumber air baku. Instalasi Pengolahan Limbah Tinja juga belum optimal secara komunal. Sistem pengolahan sampah di TPA cenderung open dumping dengan sarana prasarana kurang memadai menyebabkan Pelayanan persampahan belum menjangkau pada semua masyarakat

#### **4.2.4 Urusan Perumahan**

Kawasan permukiman padat dan tidak teratur pada pusat kota dan sub pusat kota menjadi permasalahan utama dalam pembangunan perumahan di Kota Sawahlunto. Pola permukiman masih belum sesuai dengan peruntukkan penggunaan lahan disebabkan belum ada regulasi penetapan kawasan perumahan. Saat ini masih terdapat terdapat backlog perumahan yang tidak layak huni. Selain itu, sulitnya memperoleh tanah untuk perumahan karena tanah banyak dikuasai oleh kuasa penambangan PT.BA dan PT.KAI, juga banyaknya tanah ulayat berakibat rendahnya partisipasi swasta dalam investasi perumahan

#### **4.2.5 Urusan Penataan Ruang**

Pengendalian dan pengawasan terhadap pemanfaatan ruang belum optimal. Hal ini terlihat dari masih banyak pembangunan perumahan dan tempat usaha yang tidak memenuhi syarat teknis tata bangunan dan lingkungan. Dari segi perencanaan, dokumen penataan ruang masih ada yang belum menjadi produk hukum serta kurangnya kuantitas dan kualitas SDM penataan ruang menjadi hambatan yang berarti dalam pengelolaan ruang di Kota Sawahlunto. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam penataan ruang disebabkan rendahnya Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya penataan ruang menyebabkan kesadaran masyarakat untuk mengurus perizinan sebelum melakukan pembangunan masih rendah

#### **4.2.6 Urusan Perencanaan Pembangunan**

Permasalahan perencanaan pembangunan dapat dilihat pada kurangnya sinkronisasi antar Dokumen perencanaan, dan masih rendahnya pemahaman beberapa SKPD tentang penyusunan Dokumen Perencanaan. Ditambah lagi dengan jumlah SDM perencana belum cukup menyebabkan proses perencanaan dari awal sampai evaluasi perencanaan tidak berjalan dengan baik. Dari pemerintah pusat pun terjadi ketidakkonsisten kebijakan pemerintah pusat yang terlihat dari tidak sinkronnya kebijakan antar dokumen dan lembaga

#### **4.2.7 Urusan Perhubungan**

Permasalahan pembangunan untuk urusan perhubungan terlihat dari aksesibilitas transportasi yang belum merata, masih banyaknya tempat-tempat yang belum terjangkau oleh pelayanan transportasi dan kebutuhan tempat parkir yang belum memadai. Masih kurangnya sarana dan prasarana lalu lintas seperti belum adanya terminal Tipe A di Kota Sawahlunto. Kurangnya kuantitas dan kualitas SDM pengelola perhubungan Kota juga menjadi permasalahan dalam pembangunan Kota. Dari segi masyarakat terlihat dari masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam memelihara sarana dan prasarana lalu lintas. Topografi wilayah rawan patahan juga menjadi permasalahan dalam mengembangkan sektor perhubungan di Kota Sawahlunto.



#### **4.2.8 Urusan Lingkungan Hidup**

Permasalahan pembangunan di sektor lingkungan hidup terlihat dari penurunan kualitas air sungai, pencemaran lingkungan akibat aktifitas industri dan pertambangan serta dampak pemanasan global semakin meningkat. Kurangnya SDM pengelola lingkungan hidup ditambah lagi dengan kurangnya partisipasi masyarakat dan swasta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup juga menjadi permasalahan dalam pembangunan lingkungan hidup di Kota Sawahlunto

#### **4.2.9 Urusan Pertanahan**

Untuk urusan pertanahan, sulitnya pembebasan tanah masyarakat menjadi permasalahan utama dalam pembangunan. Kepemilikan tanah ulayat yang tidak jelas, rentan terjadinya konflik tanah ulayat. Permasalahan tapal batas dengan daerah tetangga juga menjadi permasalahan rutin yang mestinya dapat diselesaikan secara tepat

#### **4.2.10 Urusan Kependudukan dan Capil**

Permasalahan pembangunan pendudukan terlihat dari Kualitas SDM Aparatur pengelola SIAK masih rendah. Partisipasi masyarakat dalam urusan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil yang rendah, menyebabkan belum lengkapnya penerapan SIAK online di Kota Sawahlunto

#### **4.2.11 Urusan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana**

Rendahnya kuantitas dan kualitas sumber daya manusia aparaturnya pengelola pemberdayaan masyarakat menjadi kendala yang berarti dalam pemberdayaan masyarakat di Kota Sawahlunto. Kapasitas kelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan pemberdayaan perempuan belum optimal, juga menjadi kendala dalam pemberdayaan perempuan. Masalah Keluarga berencana, rendahnya kesadaran masyarakat dan kemandirian untuk melaksanakan pelayanan atau pemasangan alat kontrasepsi menjadi hambatan dalam penerapan alat kontrasepsi di Tengah masyarakat

#### **4.2.12 Urusan Tenaga Kerja**

Masalah ketenaga kerjaan masih menjadi permasalahan pembangunan di Kota Sawahlunto. Walaupun tidak signifikan, permasalahan tenaga fungsional ketenagakerjaan juga menjadi hambatan dalam pelayanan ketenagakerjaan. Kualitas pencari kerja yang belum memadai dan terbatasnya jumlah penawaran kerja dari dunia usaha menyebabkan kesempatan kerja di Kota Sawahlunto relatif rendah. Dari segi pelayanan, Sistem informasi dan data ketenagakerjaan belum optimal serta rendahnya transparansi penerimaan tenaga kerja juga beberapa hal yang perlu dibenahi.

#### **4.2.13 Urusan Koperasi dan UKM**

Permasalahan pembangunan di sektor Koperasi dan UKM Masih rendahnya kualitas SDM pelaku UKM dalam berinovasi dan pemanfaatan teknologi informasi menyebabkan kualitas produk UKM yang dihasilkan belum memenuhi standar nasional. Selain itu, Tingkat ketergantungan sektor ini terhadap pemerintah yang tinggi. Kemampuan pengelola koperasi dan UKM juga belum profesional

#### **4.2.14 Urusan Penanaman Modal**

Permasalahan pembangunan untuk penanaman modal utamanya adalah Belum adanya kebijakan insentif mengenai penanaman modal yang menjadi daya tarik investor. Selain itu, terbatasnya potensi daerah untuk menarik investor juga menjadi kendala dalam menarik investor dalam menanamkan modalnya di Kota Sawahlunto. Belum memadainya SDM aparatur bidang penanaman modal juga berakibat negatif dalam penanaman modal.

#### **4.2.15 Urusan Kebudayaan**

Dalam upaya pelestarian nilai budaya daerah, budaya luar yang memberikan pengaruh negatif terhadap budaya daerah memberikan kendala yang berarti bagi Kota Sawahlunto. Hal ini ikut mempengaruhi apresiasi masyarakat terhadap budaya dan seni daerah. Dari segi akhlak mulianya, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama dan adat mulai berkurang sehingganya perlu penerapan pendidikan berkarakter yang tepat

#### **4.2.16 Urusan Pemuda dan Olah Raga**

Terbatasnya sarana dan prasarana pendukung untuk kegiatan olahraga menjadi permasalahan utama dalam pengembangan keolahragaan di Kota Sawahlunto. Selain itu, belum optimalnya pembinaan dan pengelolaan kelembagaan pemuda dan olahraga juga menghambat perkembangan keolahragaan di Kota Sawahlunto. Dampak negative dari adanya media sosial dan IT terhadap generasi muda semakin terasa, dengan berkurangnya nilai kekeluargaan dan semangat gotong

#### **4.2.17 Urusan Kesbangpol dan PBD**

Ancaman melemahnya paham kebangsaan dikalangan masyarakat menjadi permasalahan utama dalam pengembangan wawasan kebangsaan saat ini. Akibatnya terjadi kerentanan terhadap potensi konflik sosial. Di bidang politik, rendahnya pemahaman peraturan dibidang politik di tengah masyarakat juga masih merupakan permasalahan yang harus diataasi. Sedangkan dalam masalah penanganan bencana, sistem koordinasi penanganan bencana masih rendah dan belum memiliki dokumen kontigensi. Faktor penting lainnya adalah belum tersedianya sistem dan teknologi informasi dalam mendukung penanganan bencana

#### **4.2.18 Urusan Otonomi daerah**

Dalam pelaksanaan otonomi daerah, rendahnya Pendapatan Asli Daerah terhadap keuangan daerah menjadi tantangan utama yang harus disiasati. Akibatnya ketergantungan keuangan daerah terhadap bantuan pemerintah tinggi. Dari segi kompetensi pegawai, mutu dan profesionalisme aparatur masih perlu ditingkatkan

#### **4.2.19 Urusan Ketahanan Pangan**

Permasalahan pembangunan disektor ketahanan pangan terjadi pada konsumsi masyarakat belum pola pangan harapan. Jika dilihat dari ketersediaan pangan, Ketersediaan pangan lokal belum mencukupi sehingga kota Sawahlunto menjadi Ketergantungan pasokan pangan daari daerah

tetangga. SDM pengelola Ketahanan Pangan masih kurang secara kuantitas, serta pengawasan keamanan pangan belum optimal. Selain itu, Harga komoditas pangan fluktuatif dan Alih fungsi lahan pertanian juga merupakan permasalahan yang harus dibenahi dalam membangun ketahanan pangan Kota Sawahlunto.

#### **4.2.20 Urusan Statistik**

Sistem pengelolaan data yang masih manual menjadi tantangan utama dalam urusan statistik ini. Akibatnya, belum ada dokumen data yang berseries dan dapat diakses semua orang dalam waktu cepat. Dari segi penyediaan data, ketergantungan terhadap pihak BPS tidak dapat dihindari. Akan tetapi masalah lain yang muncul adalah adanya perbedaan metode penghitungan data antara BPS dan pemerintah daerah

#### **4.2.21 Urusan Kearsipan dan Perpustakaan**

Dalam pengembangan kearsipan dan perpustakaan dibutuhkan solusi untuk menangani rendahnya sistem dan fasilitas dalam mengelola kearsipan dan perpustakaan. Kurangnya kualitas pegawai yang mempunyai kompetensi di bidang kearsipan dan perpustakaan ditambah lagi Koleksi buku belum sebanding dengan kebutuhan pengguna menyebabkan kurangnya minat pengunjung ke pustaka. Untuk arsip pemerintah daerah, kurangnya kesadaran/tertib SKPD terhadap pentingnya pengelolaan arsip/dokumen menyebabkan penanganan arsip daerah menjadi terkendala

#### **4.2.22 Urusan Komunikasi dan Informatika**

Sistem komunikasi dan informatika Kota Sawahlunto masih terkendala sarana dan prasarana teknologi informasi yang belum memadai. Sistem informasi manajemen yang tersedia pun belum dimanfaatkan secara optimal. Ditingkat desa, masih adanya jaringan internet yang belum terjangkau ke desa

#### **4.2.23 Urusan Pertanian**

Untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian jangka panjang, masalah alih fungsi lahan pertanian menjadi hambatan yang berarti. Dari potensi daerah

yang belum tergarap, masih ada lahan pertanian yang belum tergarap. Dari segi petani, rendahnya kemauan dan keterampilan petani untuk meningkatkan produktifitas pertanian juga mengakibatkan sulitnya meningkatkan kualitas pertanian di Kota Sawahlunto. Pola pikir masyarakat terutama generasi muda yang mengatakan petani merupakan pekerjaan kurang berkelas juga menjadi tantangan di masa depan. Dari segi pengelolaan pasca panen, Industri pengolahan hasil pertanian di Kota Sawahlunto relatif minim.

#### **4.2.24 Urusan Kehutanan**

Rendahnya kesadaran masyarakat akan fungsi hutan di Kota Sawahlunto menyebabkan potensi hutan di Kota Sawahlunto belum dimanfaatkan dengan optimal. Masalah Illegal Logging belumlah menjadi permasalahan besar, akan tetapi alih fungsi lahan hutan dan kebakaran hutan menjadi kendala dalam menjaga hutan di Kota Sawahlunto. Dari segi pengelolaannya, kuantitas Polisi hutan masih kurang dengan Sarana dan prasarana pengawasan hutan juga masih kurang

#### **4.2.25 Urusan Energi dan Mineral**

Jumlah dan Kapasitas aparat yang belum seluruhnya memenuhi tuntutan tugas dan belum sesuai dengan beban kerja menjadi permasalahan dalam pemanfaatan dan pengawasan pemanfaatan energi dan mineral di Kota Sawahlunto. Saat ini, masih terjadi penambangan tanpa izin yang juga rentan terjadi konflik. Belum lagi pengawasan terhadap penambang liar tersebut, mengakibatkan pengelolaan lahan pasca tambang tidak jelas pertanggungjawabannya. Dari segi energi, rendahnya kesadaran masyarakat untuk penghematan energi.

#### **4.2.26 Urusan Pariwisata**

Permasalahan pariwisata Kota Sawahlunto lebih mengarah pada pengelolaan yang sudah ada. Saat ini, belum ada skenario besar pengembangan kepariwisataan sehingganya daya tarik wisata belum terintegrasi. Hal lain yang juga sangat berpengaruh adalah belum ada penjabaran rinci dan teknis dari kebijakan pariwisata yang ada. Dari segi sarana penunjang, Keterbatasan sarana transportasi umum menjadi permasalahan bagi pengunjung. Dari segi

pengelolaan potensi pariwisata yang ada, kualitas SDM rendah dan arahan tepat guna bagi pemanfaatan lahan belum terbangun menyebabkan investor pariwisata belum melirik Kota Sawahlunto.

#### **4.2.27 Urusan Kelautan/Perikanan**

Perikanan mungkin bukanlah prioritas di Kota Sawahlunto. Akan tetapi, jika dikelola dengan baik, dapat dijadikan salah satu alternatif pendapatan masyarakat. Permasalahan yang ada saat ini adalah produksi benih ikan masih rendah dan Volume air tidak mencukupi untuk budidaya perikanan. Dari segi pelayanannya, Kuantitas SDM yang masih kurang mejadi hambatan dalam pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Saat ini, Harga pakan ikan di Kota Sawahlunto juga relative mahal

#### **4.2.28 Urusan Perdagangan**

Masalah dalam pengembangan perdagangan di Kota Sawahlunto adalah ketersediaan jenis barang kurang beragam dan harga relatif tinggi. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal salah satunya keberadaan pedagang grosir belum mampu menjawab kebutuhan masyarakat. Keberadaan mobil dan motor ngampas sampai ke rumah penduduk juga menjadi ancaman dalam pengembangan perdagangan di Pasar Sawahlunto. Hal ini berimplikasi pada perubahan perilaku masyarakat dalam berbelanja. Dari segi sarana dan prasarana, bangunan pasar baru sudah mencukupi untuk pasar kebutuhan pedagang, akan tetapi perlu diperhatikan juga sarana penunjang pasar tersebut.

#### **4.2.29 Urusan Industri**

Permasalahan yang dihadapi dalam membangun sektor industri di Kota Sawahlunto adalah keterampilan teknis, kemampuan pengembangan desain, serta kemampuan manajemen perajin dan pelaku IKM masih rendah. Selain itu, dari segi sarana daan prasarana Rendahnya kualitas teknologi dan peralatan pendukung proses produksi yang dimiliki pengrajin dan pelaku IKM. Pemanfaatan bahan baku lokal yang belum maksimal juga akan menyebabkan pendeknya mata rantai ekonomi untuk sektor industri di Kota Sawahlunto. Belum adanya regulasi dan kebijakan dukungan kepada perajin

dan pelaku IKM terutama dalam hal permodalan dapat menyebabkan berkurangnya minat masyarakat untuk mengembangkan industri.